

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Metode Pembelajaran *Modelling The Way*

Istarani, (2012:213) Metode *Modelling The Way* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas untuk demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode ini sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.

Menurut DEPDIBUD (1993:219) Metode *Modelling The Way* merupakan salah satu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa didepan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan ketarampilan atau skill dan profesionalisme.

2.1.1 Langkah-langkah *Modelling The Way*

- 1) Menjelaskan materi yang akan diajarkan pada siswa
- 2) Mempraktekkan atau mendemonstrasikan materi ajar di depan siswa
- 3) Setelah pembelajaran satu topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktekkan keterampilan yang baru diterangkan.

- 4) Bagilah siswa kedalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat.
- 5) Berikan kepada siswa waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja.
- 6) Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih
- 7) Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing. Setelah selesai, beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.
- 8) Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.

2.1.2 Kelebihan dan Kelemahan Metode *Modelling The Way*

- 1) Siswa lebih menguasai materi secara mendalam, sebab ia bukan hanya sekedar memahami materi akan tetapi dapat juga mempraktekkan atau mendemonstrasikannya.
- 2) Pembelajaran akan lebih menarik sebab melibatkan seluruh anggota tubuh siswa.
- 3) Siswa akan lebih tertantang sebab harus mampu mempraktekkan ilmu yang diketahui.
- 4) Untuk melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar.
- 5) Meningkatkan keberanian siswa dalam mengerjakan sesuatu.
- 6) Siswa memiliki keterampilan sesuai dengan yang dipraktikkannya.

Sedangkan kelemahannya adalah sebagai berikut :

- 1) Adakalanya media yang dipraktekkan atau didemonstrasikan kurang tersedia dengan baik.
- 2) Topik yang dipraktekkan kurang diatur secara baik sehingga merumitkan siswa dalam mempraktekkannya.
- 3) Imajinasi siswa kurang terlatih dalam mempraktekkan materi yang diajarkan, karena jarang sekali guru melakukan hal ini.

2.2 Pengajaran Seni Tari

Seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia, yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dalam dimensi ruang dan waktu. Dengan kata lain bahwa tari memiliki unsur-unsur, tubuh, gerak, irama, ekspresi, dan ruang. Kehadiran tari yang dihadapkan pada penonton bukan hanya merupakan sekedar serangkaian gerak saja, akan tetapi juga dilengkapi dengan elemen-elemen pendukung agar penampilannya mempunyai daya tarik bagi penikmatnya.

Fuji Astuti (2016:2) mengatakan seni tari diartikan sebagai suatu ungkapan pernyataan yang diekspresikan ekspresi guna menyampaikan pesan-pesan tentang realitas kehidupan yang bisa dirasakan oleh penikmatnya setelah pertunjukan selesai. Oleh karena itu, dengan menari atau menonton tari dapat memberi pengalaman berarti dalam rangka membangun dan memperkaya pengalaman batin terhadap sajian tari yang apresiasi.

Belajar seni adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk meperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu

melalui praktek dan latihan yang berupa wujud. Wujud yang dimaksud adalah cara mengekspresikan pengalaman melalui gerak menari. Gerak merupakan media utama dalam tari.

Secara umum aspek yang dapat dipergunakan sebagai kriteria penilaian suatu karya tari meliputi kualitas gerak (wiraga), irama (wirama), dan penjiwaan (wirasa). Berikut pengertian ketiga aspek tersebut :

- 1) Wiraga adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak yang ditunjukkan dan kemampuan penari melakukan gerakan dengan benar.
- 2) Wirama adalah kemampuan menyelaraskan tarian dengan alunan musik.
- 3) Wirasa adalah kemampuan untuk menghayati tarian yang dimaniestasikan dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi diri.

2.2.1 Tari Mak Inang Pulau Kampai

Tari Lenggok Mak Inang merupakan salah satu tari tradisional Melayu dari Sumatra Utara. Jumlah penari dalam tarian ini ada dua orang, yakni laki-laki dan perempuan. Tari Lenggok Mak Inang menceritakan pertemuan antara bujang dan dara, perjalinan kasih mereka, hingga akhirnya pasangan itu melangsungkan pernikahan.

Tari Mak Inang merupakan tarian dasar dalam tradisi di masyarakat Melayu. Seiring dengan perkembangan zaman, tarian ini telah mengalami perubahan, namun beberapa gerakan dasar tarian masih dipertahankan. Hal ini demi menjaga maksud dan pesan yang ingin disampaikan. Tari Mak Inang menggunakan tempo sedang, yaitu $2/4$. Tempo ini disebut tempo *rumba* atau *mambo* yang di kalangan orang-orang Melayu disebut tempo Mak Inang. Tari Mak Inang terdiri dari empat ragam di mana setiap ragam terdiri dari 8×8 . Tiap-tiap ragam dibagi menjadi dua bagian, yang masing-masing bagian 4×8 . Bagian kedua dari ragam-ragam tersebut merupakan pengulangan bagian pertama.

Masyarakat Melayu di Sumatra Utara biasanya mementaskan tarian ini dalam berbagai upacara dan acara-acara yang melibatkan banyak orang. Bagi masyarakat Melayu menyelenggarakan kenduri besar atau pesta panen setelah menuai padi menjadi suatu budaya yang berkesinambungan. Acara ini menjadi ajang berkumpul semua orang kampung, termasuk juga lajang dan dara yang sedang dalam proses mencari pasangan hidup. Proses pencarian jodoh dalam bingkai kearifan Melayu tersebut kemudian menjadi inspirasi dalam gerakan-gerakan Tari Mak Inang.

2.3 Hasil Belajar

Menurut Sujana (1989:13) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dinyatakan

dengan skor yang diperoleh siswa dari hasil tes yang digunakan. Skor yang diperoleh siswa dari tes belajar siswa bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum menguasai suatu materi.

Hasil belajar akan menumbuhkan pengetahuan dan pengertian pada diri seseorang sehingga ia dapat mempunyai kemampuan berupa keterampilan dalam bentuk kebiasaan, sikap dan cita-citanya. Orang yang telah berhasil dalam belajar akan menjadi orang yang mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, serta dapat menentukan arah hidupnya.

Pada hakikatnya, kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor lain, diantaranya kegiatan-kegiatan pengajaran itu sendiri. Anggapan bahwa kurang berhasilnya siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan berarti selalu siswa yang gagal menempuh mata pelajaran tersebut kini perlu diluruskan. Kurang berhasilnya siswa mencapai hasil belajar yang telah ditargetkan belum tentu kesalahan semata-mata ada pada pihak siswa, mungkin justru pada pihak guru yang mungkin kurang tepat dalam menerapkan strategi dalam kegiatan belajar mengajarnya, atau mungkin faktor lain yang menjadi pendukung atau mungkin penghambatnya.

Benjamin Bloom dalam kutipan Abdul (2014:45) mengelompokkan kemampuan manusia kedalam dua ranah utama yaitu ranah kognitif dan

ranah non-kognitif. Ranah non-kognitif dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu ranah afektif dan ranah psikomotorik, yaitu:

2.3.1 Hasil Belajar Ranah Kognitif

Ranah Kognitif mencakup kegiatan mental (otak) segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Pada ranah Kognitif meliputi enam jenjang, yaitu :

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Pemahaman (*comprehension*)
3. Penerapan (*application*)
4. Analisis (*analysis*)
5. Sintesis (*synthesis*)
6. Evaluasi (*evaluation*)

2.3.2 Hasil Belajar Ranah Afektif

Secara umum ranah afektif diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya. Tipe karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Jenjang kemampuan dalam ranah afektif yaitu:

1. Menerima (*Receiving*)
2. Menjawab (*Responding*)
3. Menilai (*Valuing*)
4. Organisasi (*Organization*)

2.3.3 Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Berkaitan dengan psikomotorik, ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotorik adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tantangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

2.4 Kajian Relavan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa bahan perbandingan sebagai acuan. Karena peneliti ini merupakan penelitian awal, maka penulis tidak bisa memaparkan kajian relavan dimana yang begitu mendekati dengan objek yang diteliti sebagai bahan acuan. Tetapi ada beberapa kajian relavan dimana permasalahannya hampir sama dengan permasalahan yang akan diteliti/diangkat.

Skripsi atas nama Prihastina (2016), dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 3 Kelayang Dengan

Menggunakan Metode *Modelling The Way*”. Adapun rumusan masalah penelitian ini ialah Apakah penerapan metode pembelajaran Metode *Modelling the Way* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Menari pada Tari Daerah (Tari Persembahan) di Kelas VII SMPN 3 Kelayang? Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran Metode *Modelling The Way* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Menaro pada Tari Daerah (Tari Persembahan) di Kelas VII SMPN 3 Kelayang. Jenis penelitian adalah Penelitain Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data berupa observasi, Tes, dan praktek.

Skripsi atas nama Syarifah Romillya (2015) dengan judul “Penerapan Metode *Modelling The Way* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menari pada Tari Daerah (Tari Persembahan) di Kelas VII SMPN 14 Pekanbaru”. Adapun rumusan masalah penelitian ini ialah Apakah penerapan Metode *Modelling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar menari pada tari daerah (Tari Persembahan) di Kelas VII SMPN 14 Pekanbaru?Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dalam Penelitian Tindakan Kelas, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang akurat. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan praktek.

Skripsi atas nama Desi Ratna Sari (2017) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Modelling The Way* Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) pada Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru Provinsi Riau”. Adapun

rumusan masalah penelitian ini ialah Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Modelling The Way* dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru? Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan praktek.

Skripsi atas nama Chichi Desniani (2011), dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Modelling The Way* Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Pada Siswa Kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 1 Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Adapun rumusan masalah penelitian ini ialah Apakah dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Modelling The Way* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas XI IPA 3 di SMA Muhammadiyah 1 Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dalam Penelitian Tindakan Kelas, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari setiap responden dan dianalisis untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini penulis jadikan acuan adalah kajian pustaka yaitu pembuatan model pembelajaran *Modelling The Way*.

Skripsi atas nama Try Amelia (2010), dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas VII.6 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru Provinsi Riau”. Adapun rumusan masalah penelitian ini ialah Apakah dengan diterapkannya strategi

Pembelajaran *Modelling The Way* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas VII.6 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru Provinsi Riau? Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Modelling The Way* pada mata pelajaran Seni Budaya (Tari) siswa kelas VII.6 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan praktek.

Berdasarkan kelima skripsi yang di tulis oleh Prihastina, Syarifah, desi, Chici, Try Amelia merupakan acuan bagi penulis untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian ini, dan juga dijadikan sebagai panduan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini.

2.5 Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan ini sebagai berikut: jika digunakan Metode pembelajaran *Modelling The Way* dalam mata pelajaran seni budaya (tari Mak Inang Pulau Kampai) pada siswa kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, maka dapat meningkatkan hasil belajar semakin meningkat.